

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA BAWANG PUTIH GORENG PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA *SOFIE* DI KOTA PALU

Analysis of Revenue and Feasibility of Fried Garlic Production Enterprises of the Sofie Home Industry in Palu City

Sri Wirasti¹⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Programme, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
e-mail : sri_wirasti@yahoo.com

ABSTRACT

Indonesian country is known as an agricultural country lies between the two continents which gives a great advantage for Indonesia. Production of agricultural products are diverse, it is expected to support economic growth now and in the future. Balancing of economic condition is required between industrial sector that supported by strong agricultural sector. One of the commodity crops is garlic. Sofie Home Industry is one of the industry that produces garlic into fried garlic. Location determining of the study are set by purposive, in this case Sofie Home Industry in Palu City was chosen. It was considered by the company is the only one company that processes garlic into fried garlic. This study was conducted in January 2013. The purpose of this study is to determine the amount of income and the feasibility of producing fried garlic in Sofie Home Industry. Total revenue earned by Sofie Home Industry from producing fried garlic in January 2013 was Rp. 6,000,000. After deducting the total cost of Rp. 4,188,151, the net income obtained was Rp. 1.811.849. Fried garlic agroindustry at Sofie Home Industry is feasible to be developed, because it provides a considerable advantage for the producer.

Key words : Income, eligibility, garlic fried

ABSTRAK

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang terletak di antara dua benua yang memberikan keuntungan besar bagi Indonesia. Produksi hasil-hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang di dukung oleh bidang pertanian yang tangguh. Salah satu komoditi tanaman pangan yaitu bawang putih. Industri rumah Tangga Sofie termaksud salah satu industri yang memproduksi bawang putih menjadi bawang putih goreng. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*), dalam hal ini dipilih Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa usaha ini merupakan satu-satunya industri yang mengolah bawang putih menjadi bawang putih goreng. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2013. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha dalam menghasilkan bawang putih goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie. Penerimaan total yang diperoleh industri rumah tangga Sofie dalam memproduksi bawang putih goreng selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 6.000.000. Setelah dikurangi dengan biaya total Rp 4.188.151 didapat pendapatan bersih sebesar Rp 1.811.849. Agroindustri bawang putih goreng pada industri rumah tangga sofie layak untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen.

Kata kunci : Pendapatan, kelayakan, bawang putih goreng

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang terletak di antara dua benua yang memberikan keuntungan besar bagi Indonesia. Negara agraris dengan produksi hasil-hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. Diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang di dukung oleh bidang pertanian yang tangguh.

Pengembangan usahatani bawang putih perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi bawang putih seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Usaha tani bawang putih diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktivitasnya. Tanaman bawang putih termasuk tanaman yang sangat menguntungkan di dalam pengolahan, baik dijadikan sebagai bumbu masakan maupun obat-obatan. Kebanyakan bawang putih mempunyai khasiat yang vital bagi kesehatan dan merupakan tanaman yang dapat menunjang kehidupan manusia. Areal pertumbuhan bawang putih di Indonesia sangat terbatas maka perlu digunakan cara yang tepat untuk menyesuaikan habitat hidup dari tanaman bawang putih, apalagi di daerah tropis seperti Indonesia yang iklimnya sering berubah-ubah (Sharma, 2000).

Perusahaan yang berprofesi atau mempunyai kegiatan sesuai dengan didirikannya perusahaan tersebut akan mengharapkan adanya penerimaan dan pendapatan dari operasi perusahaan, maka penerimaan atau pendapatan itu berasal dari penjualan barang dari hasil produksi tersebut (Ahyari, 1986).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan dan kelayakan usaha yang diperoleh industri rumah tangga sofie dari usaha bawang putih goreng. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usah dalam menghasilkan bawang putih goreng pada industri rumah tangga sofie.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*), dalam hal ini dipilih Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Hal tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa usaha ini merupakan satu-satunya industri yang mengolah bawang putih menjadi bawang putih goreng. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2013.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari usaha agroindustri bawang putih pada Industri Rumah Tangga Sofie di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif.

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha agroindustri bawang putih goreng adalah :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC \text{ atau}$$

$$\pi = Q \times P - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

π	= Keuntungan
TR	= Penerimaan total
TC	= Biaya total
Q	= Jumlah produksi
P	= Harga produk
TFC	= Total biaya tetap
TVC	= Total biaya variabel

Untuk menentukan kelayakan usaha digunakan finansial dan analisis ekonomi. Kedua analisis tersebut merupakan pelengkap. Tujuan utama analisis finansial adalah menganalisis finansial usaha terhadap individu, yaitu pemilik usaha dan badan umum. Sedangkan analisis ekonomi yang di perhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan dari usaha untuk perekonomian secara keseluruhan (Rahardi, 2003).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

$R/C > 1$: Usaha bawang putih goreng layak untuk diusahakan.

$R/C < 1$: Usaha tidak layak untuk diusahakan.

$R/C = 1$: Usaha tidak untung dan tidak rugi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan Industri Rumah Tangga Sofie, wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan (*questionary*), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur yang relevan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu. Penentuan responden dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Jumlah responden sebanyak 3 orang, termasuk salah satunya pimpinan perusahaan industri rumah tangga Sofie.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap ialah biaya yang jumlah totalnya tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar dalam total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya tetap tersebut. Biaya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam aktivitas operasi sampai pada kondisi tertentu, kondisi dimana sesuai dengan kapasitas yang tersedia.

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan diperhadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memfasilitasi faktor produksi yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan bawang putih goreng. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi. Biaya itu sendiri terdiri dari berbagai macam jenis tergantung pada kebutuhan

dari usaha bersangkutan, terutama yang menyangkut tentang proses produksi.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan produsen bawang putih goreng yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan besarnya biaya tetap tidak berubah. Berdasarkan itu maka jelas biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya. Faktor-faktor yang menjadi biaya tetap antara lain biaya pajak usaha, biaya pajak kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan.

Lebih jelasnya tentang biaya tetap yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Bawang Putih Goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie Bulan Januari Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Pajak Usaha	100.000
2	Pajak Kendaraan	180.000
3	Biaya Penyusutan	288.153
Total		568.153

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui besarnya jumlah biaya tetap produksi bawang putih yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie pada bulan januari Rp. 568.153. Biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 288.153. Biaya pajak usaha sebesar Rp. 100.000, dan biaya pajak kendaraan sebesar Rp. 180.000. Industri rumah tangga Sofie tidak terdapat biaya promosi, dikarenakan konsumen membeli langsung ke tempat produksi.

Biaya variabel atau juga di sebut *variabel cost* adalah biaya yang umumnya berubah-ubah sesuai dengan volume bisnis. Makin besar volume penjualan makin besar pula volume yang di keluarkan.

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut.

Menurut Fitriono (2011), biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel. Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang putih

goreng pada industri rumah tangga Sofie pada bulan Januari Tahun 2013 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya variabel produksi bawang putih goreng pada industri rumah tangga Sofie untuk bulan Januari Tahun 2013 terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp. 2.000.000. Biaya ini digunakan untuk membeli bahan baku bawang putih sebanyak 100 kg dengan harga Rp. 20.000/kg. Biaya pembelian bahan baku ini merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie. Besarnya biaya bahan baku dikarenakan produsen mendapatkannya dari pasar bukan dari petani langsung atau budidaya sendiri. Selain itu karena lokasi bahan baku tidak di Kota Palu maka harga bawang putih berfluktuasi.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Bawang Putih Goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie Bulan Januari Tahun 2013

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Bahan Baku	2.000.000
2	Minyak Goreng	600.000
3	Minyak Tanah	60.000
4	Kemasan	450.000
5	Air	10.000
6	Upah Tenaga Kerja	499.998
Total		3.619.998

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Rata-rata minyak goreng yang digunakan untuk memproduksi bawang putih goreng sebanyak 50 liter dengan harga Rp. 12.000/liter. Setiap satu kali penggorengan produsen menggunakan minyak goreng sebanyak 25 liter sehingga total biaya minyak goreng sebesar Rp. 600.000. Bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi bawang putih adalah minyak tanah. Satu liter minyak tanah Rp. 3.000, Setiap bulan dua kali produksi dan satu kali produksi menggunakan 20 liter minyak tanah. Sehingga biaya bahan bakar sebesar Rp. 60.000. Biaya kemasan yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie bulan Januari sebesar Rp. 450.000. Kemasan yang digunakan berupa kemasan alumunium foil 100 gr. Kemasan ini dibeli per satu kilogram, dengan harga Rp. 30.000/kg dan isinya sebanyak 200 lembar, atau Rp. 150/

lembar. Kemudian kemasan alumunium foil diberi label dengan biaya Rp. 600/lembar, sehingga terhitung biaya untuk setiap lembar kemasan sebesar Rp. 750.

Biaya air yang digunakan pada saat pencucian bawang putih diasumsikan 10% dari total biaya PDAM terdapat biaya produksi bawang putih goreng. Total pembayaran PDAM oleh industri rumah tangga sofie yakni sebesar Rp. 100.000, maka biaya penggunaan air untuk pencucian bawang putih goreng Rp. 10.000. Biaya upah tenaga kerja selama bulan Januari sebesar Rp. 499.998, tenaga kerja ini diupah setiap proses produksi, sebanyak 3 orang tenaga kerja. Jadi, total biaya variabel yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie pada bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 3.619.998.

Setelah diketahui biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan pada suatu usaha, maka selanjutnya perlu diketahui biaya totalnya. Biaya total ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Sofie dalam memproduksi sejumlah output, biaya ini diperoleh setelah menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Bawang Putih Goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie Bulan Januari Tahun 2013.

N0	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	568.153
2	Biaya Variabel	3.619.998
Total		4.188.151

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 3. menunjukkan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi bawang putih goreng berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 3.619.998, dibandingkan biaya tetap sebesar Rp 568.153, hal ini dikarenakan biaya tertinggi pada pembelian bahan baku. Jadi, biaya total yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie untuk memproduksi bawang putih goreng selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 4.189.151.

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri rumah tangga Sofie. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya).

Penerimaan agroindustri bawang putih setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produk bawang putih goreng, yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. menunjukkan pada bulan Januari Tahun 2013 industri rumah tangga Sofie memproduksi bawang putih sebanyak 600 bungkus. Rata-rata produksi untuk satu kali proses sebanyak 300 bungkus, yang dijual dengan harga Rp. 10.000/gr. Total penerimaan industri rumah tangga Sofie pada Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 6.000.000.

Tabel 4. Penerimaan Produksi Bawang Putih Goreng Industri Rumah Tangga Sofie, Bulan Januari Tahun 2013

No	Periode	Produksi	Harga	Nilai
1	I	300	10.000	3.000.000
2	II	300	10.000	3.000.000
Total		600		6.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total selama bulan Januari Tahun 2013. Lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh industri rumah tangga Sofie pada Bulan Januari disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Produksi Bawang Putih Goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie Bulan Januari Tahun 2013

No	Uraian	Keuntungan (Rp)
1	Penerimaan Total	6.000.000
2	Biaya Total	4.188.151
	Pendapatan	1.811.849

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 5. menunjukkan pendapatan total atau keuntungan yang diperoleh industri rumah tangga Sofie selama bulan Januari sebesar Rp. 1.811.151 Pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi bawang putih goreng selama bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 6.000.000 dengan biaya total sebesar Rp. 4.188.151.

Kelayakan usaha adalah untuk menilai apakah suatu usaha yang dikembangkan layak

untuk memberikan keuntungan atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan usaha bawang putih goreng pada industri rumah tangga sofie layak untuk diusahakan. Jadi nilai R/C 1,43 berarti jika biaya ditambah sebesar Rp. 1 akan menghasilkan pendapatan Rp. 1,43.

Tabel 6. Kelayakan Produksi Bawang Putih Goreng pada Industri Rumah Tangga Sofie Bulan Januari Tahun 2013

No	Uraian	Keuntungan (Rp)
1	Penerimaan Total	6.000.000
2	Biaya Total	4.188.151
	Kelayakan	1,43

Sumber. Data primer setelah diolah, 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Penerimaan total yang diperoleh industri rumah tangga Sofie dalam memproduksi bawang putih goreng selama Bulan Januari Tahun 2013 sebesar Rp. 6.000.000. Setelah dikurangi dengan biaya total Rp. 4.188.151 didapat pendapatan bersih sebesar Rp. 1.811.849. Sehingga nilai kelayakan Bawang Putih Goreng Rp. 1,43 layak untuk diusahakan. Agroindustri bawang putih goreng pada industri rumah tangga sofie layak untuk diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari A., 1986. *Manajemen Produksi*. Bina Aksara Jakarta.
- Rahardi, 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fitriono, 2011. *Pengertian Biaya*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sharma, 2000. *Tanaman Bawang Putih*. Penebar Swadaya. Jakarta.